

**PEMBELAJARAN TARI *MELINTING* MENGGUNAKAN METODE
DEMONSTRASI DI SMAN 10 BANDAR LAMPUNG**

(JURNAL)

Oleh
FATIMAH AZZAHRAH

1013043036



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2014**

Tim Penguji:

Pembimbing 1 : Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.

Pembimbing 2 : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.

Penguji : Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.

ABSTRACT**LEARNING *MELINTING* DANCE
USING DEMONSTRATION METHOD IN THE ACTIVITIES
EXTRACURRICULAR AT SENIOR HIGH SCHOOL 10 BANDAR
LAMPUNG****BY
FATIMAH AZZAHRAH**

This study aimed to describe the learning dance *Melinting* using demonstration method in the extracurricular activities dance at Senior High School 10 Bandar Lampung . This research used descriptive qualitative method. Sources of data in this study are 10 students were followed extracurricular dance activity. The use of demonstration method based on the four aspects: preparation, opening, processing and closing. The results showed that learning *Melinting* dance average students are able to demonstrate the *Melinting* dance properly in accordance with aspects of assessment practice test *Wiraga*, *Wirasa* and *Wirama*. The overall results on the third aspects are 4 score with 80% value, and it is in good criteria.

Keyword : demonstration, learning, dance *melinting*

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI *MELINTING* MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMAN 10 BANDAR LAMPUNG

Oleh
FATIMAH AZZAHRAH

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *Melinting* menggunakan metode demonstrasi pada ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Teori yang digunakan adalah teori pembelajaran, teori ekstrakurikuler, teori seni budaya dan teori seni tari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari yang berjumlah 10 siswi. Penggunaan metode demonstrasi dinilai berdasarkan empat aspek yaitu persiapan, pembukaan, pelaksanaan dan mengakhiri. Hasil pembelajaran tari *Melinting* menunjukkan bahwa rata rata siswi mampu memeragakan tari *Melinting* dengan baik berdasarkan penilaian tes praktik yaitu aspek *Wiraga*, *Wirasa* dan *Wirama* yang diakumulasikan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. Hasil keseluruhan pada ketiga aspek tersebut adalah skor 4 dengan persentase nilai 80% termasuk dalam kriteria baik.

Kata kunci: demonstrasi, pembelajaran, tari *melinting*

I. Pendahuluan

Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa di sekolah yaitu melalui kegiatan di luar sekolah, suatu kegiatan untuk membina bakat, minat, dan keterampilan siswa. Kegiatan untuk membina keterampilan siswa di sekolah dinamakan dengan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran yang mulia, karena dalam kegiatan tersebut mengandung proses untuk membina bakat, minat, keterampilan siswa memacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan sebagian dari kegiatan di sekolah yang berlandaskan SK Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep./ 1992. Berdasarkan SK tersebut dirumuskan, ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa, yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa.

SMA Negeri 10 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah unggulan di Provinsi Lampung. SMA Negeri 10 Bandar Lampung tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, namun unggul pula dalam prestasi non-akademik. SMA Negeri 10 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tari sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Namun dalam penerapannya hanya mempelajari tari modern sehingga pengetahuan dan kemampuan siswa mengenai tari tradisional sangat kurang, alasan lain karena tenaga pengajar lulusan pendidikan seni masih sedikit sehingga tidak semua sekolah terdapat guru seni budaya yang pada dasarnya lulusan

pendidikan seni. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 10 Bandar Lampung dengan mengamati siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari di sekolah tersebut.

Tari merupakan bagian terpenting dalam kesenian, karena tari khususnya tari tradisional merupakan ciri khas dari suatu daerah, dan dapat juga menjadi sejarah kebudayaan yang mengandung makna atau cerita didalam tarian tradisional sehingga siswa dituntut untuk mempelajarinya dan melestarikan tarian tradisional yang ada di daerah masing-masing. Salah satu contoh tari tradisional yang memiliki sejarah, cerita dan makna yaitu tari *Melinting*.

Tari *Melinting* merupakan kesenian tradisional yang berasal dari desa wana, Lampung Timur. Dilihat dari sejarahnya tarian ini merupakan tari adat tradisional Keagungan Keratuan *Melinting* yang diciptakan oleh ratu *Melinting*, yakni Pangeran Penembahan Mas yang dipentaskan pada saat acara Gawi adat (begawi). Gawi adat (begawi) adalah upacara adat Lampung baik upacara pernikahan adat Lampung maupun upacara pengambilan gelar adat Lampung. Tari *Melinting* termasuk dalam tari klasik karena syarat-syarat yang mengikat pada tari *Melinting* ini, yaitu tidak boleh sembarang orang yang menarikan. Dengan syarat-syarat tersebut tentu saja sangat sulit untuk melestarikan dan mengembangkan tari *Melinting*. Sehingga tari *Melinting* tidak lagi mutlak sebagai tarian keluarga Ratu *Melinting* dan tidak lagi sebagai tarian upacara, tetapi tujuannya

bergeser menjadi tari pertunjukan atau tari yang berfungsi sebagai tarian penyambutan tamu-tamu agung. (Novrida, Nurhayati Taman Budaya, 2006:8)

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru menunjukkan, memperlihatkan dan memperagakan suatu proses sehingga siswa dapat mendengar, melihat, mengamati, menirukan dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru (Roestiyah, 2004: 83).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pembelajaran tari *Melinting* dengan menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Bandar Lampung. SMA Negeri 10 Bandar Lampung dipilih sebagai subjek penelitian karena guru dan siswanya mendukung dalam proses penelitian serta sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah tersebut cukup memadai sehingga memudahkan dalam proses penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembelajaran tari *Melinting* menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Bandar Lampung? Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan bagaimana pembelajaran tari *Melinting* menggunakan metode demonstrasi
2. Mendeskripsikan bagaimana hasil belajar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari dalam pembelajaran tari *Melinting* di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis

maupun secara praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa dalam bidang seni budaya khususnya tarian tradisional daerah Lampung, yaitu tari *Melinting*.
2. Manfaat praktis secara praktis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada siswa, guru dan calon guru, serta sekolah.

Adapun pemaparan manfaat praktis tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Siswa
Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa mengetahui tingkat pemahamannya dalam pembelajaran tari *Melinting*.
- b) Guru dan calon guru
Bagi guru dan calon guru seni tari, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan menjadi informasi mengenai pembelajaran tari *Melinting* dengan menggunakan metode demonstrasi pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 bandar lampung.
- c) Sekolah
Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dalam upaya meningkatkan mutu ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sasaran (subjek) dalam penelitian adalah sepuluh siswi yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

- b. Masalah (objek) penelitian ini adalah pembelajaran tari *Melinting* menggunakan metode demonstrasi pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.
- c. Tempat pada penelitian ini adalah SMA Negeri 10 Bandar Lampung.
- d. Waktu penelitian ini adalah pada bulan November 2013

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *Melinting* dengan menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Bandar Lampung. (Sugiyono, 2013:3)

Sumber data dalam penelitian ini berupa data-data yang berasal dari informan, yaitu 10 siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 10 Bandar Lampung dan guru seni budaya. teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, tes praktik dan nontes.

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengamati aktivitas siswi selama proses pembelajaran tari *Melinting* dengan menggunakan metode demonstrasi;
2. Menganalisis hasil tes tari *Melinting* dengan menggunakan metode demonstrasi yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan tes praktik dengan baik dan benar;
3. Memberi nilai hasil tes praktik siswi, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NI = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{skor ideal}$$

4. Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan, kemudian diukur hasil belajar siswi dalam pembelajaran tari *Melinting* menggunakan tolok ukur sebagai berikut:

Tabel 3.5 Penentuan patokan dengan nilai untuk skala lima

Interval persentase tingkat penguasaan	Keterangan
85%-100%	Baik Sekali
75%-84%	Baik
60%-74%	Cukup
40%-59%	Kurang
0%-39%	Gagal

(Nurgiantoro, 2001: 36)

5. Mereduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok yang sesuai untuk dianalisis;
6. Membuat kesimpulan dengan cara mengelola dan menganalisis data-data pada saat observasi, catatan lapangan, dokumentasi, hasil tes praktik serta aktivitas siswi dan guru.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SMA Negeri 10 Bandar Lampung beralamatkan di Jl. Gatot Subroto No 81 Kelurahan Tanjung Gading Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung. Sekolah ini merupakan sekolah yang telah terakreditasi A dengan status sekolah negeri dan berdiri pada tahun 1991.

Penelitian mengenai pembelajaran tari *Melinting* menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Bandar Lampung, dimulai pada 01

November 2013. Penelitian ini dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Berikut ini merupakan rincian tentang proses pembelajaran tari *Melinting* menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan selama 8 kali pertemuan.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari jumat tanggal 01 November 2013 pukul 11.00-13.00 WIB di ruang kelas seni budaya SMA Negeri 10 Bandar Lampung dengan pembimbing tari Ibu Sri Sumarti selaku guru seni budaya dan pelatih ekstrakurikuler tari memperkenalkan kepada siswi-siswi dan menyampaikan maksud serta tujuan kedatangan peneliti ke SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

Hari pertama sebelum memulai latihan siswi-siswi melakukan pemanasan dan olah tubuh dengan tujuan agar otot-otot tubuh siap dan tidak kaget dalam menerima gerak-gerak dalam materi tarian yang akan diajarkan. Ragam gerak yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah 4 ragam gerak tari *Melinting* yaitu *Babar Kipas*, *Lapah Ayun*, *Babar Kipas Duduk*, dan *Jong Sembah*. Setelah melakukan penilaian terhadap penampilan 4 ragam gerak tari *Melinting* pada akhir pertemuan siswi dibagi menjadi 2 bagian yaitu 5 siswi diminta untuk memeragakan ragam gerak putra dan 5 siswi diminta untuk memeragakan ragam gerak putri pada pertemuan selanjutnya siswi sudah dibagi menjadi 2 kelompok.

Pada pertemuan pertama ini didapatkan hasil penilaian tes praktik

dan non tes. Skor secara keseluruhan untuk instrumen tes praktik individu mendapatkan skor 3.5 dengan persentase 70% termasuk kriteria cukup. Pengamatan tes praktik individu berdasarkan aspek *wiraga* dengan rata-rata skor 4 dengan persentase 80% termasuk dalam kriteria baik. Pengamatan tes praktik individu berdasarkan aspek *wirasa* dengan rata-rata skor 3 dengan persentase 60% termasuk dalam kriteria cukup.

Skor secara keseluruhan untuk pengamatan non tes pada aktivitas siswi mendapatkan skor 4.7 dengan persentase 93% termasuk kriteria baik sekali. Berdasarkan aspek *Visual Activities* dengan rata-rata skor 4 dengan persentase 80% termasuk dalam kriteria baik. Berdasarkan aspek *Listening Activities* dengan rata-rata skor 5 dengan persentase 100% termasuk dalam kriteria baik sekali. Berdasarkan aspek *Motor Activities* dengan rata-rata skor 5 dengan persentase 100% termasuk dalam kriteria baik sekali. Selanjutnya penilaian penggunaan metode demonstrasi dengan 4 aspek yaitu persiapan, pembukaan, pelaksanaan dan mengakhiri. Apabila keempat aspek dilaksanakan semua maka pada tabel yang disediakan diisi dengan *ceklis*.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada hari jumat tanggal 08 November 2013 pukul 11.00-13.00 WIB di ruang kelas seni budaya SMA Negeri 10 Bandar Lampung dengan melakukan pemanasan dan olah tubuh agar otot-otot tubuh siap dan tidak terkejut dalam menerima gerak-

gerak dalam materi tarian yang akan diajarkan dengan posisi zigzag agar siswi lebih leluasa dan bebas bergerak. Pertemuan kedua melanjutkan gerakan yang telah dipelajari pada pertemuan pertama. Ragam gerak yang diajarkan pada pertemuan kedua adalah 4 ragam gerak putra pada tari *Melinting* yaitu *Sukhung Sekapan, Lapah Ayun, Luncat Kijang* dan *Sukhung Sekapan Duduk*. Kemudian 4 ragam gerak putri pada tari *Melinting* yaitu *Sukhung Sekapan, Lapah Ayun, Melayang* dan *Timbangan*.

Setelah siswi mempraktikkan gerak yang didemonstrasikan oleh peneliti selanjutnya peneliti melakukan penilaian terhadap 4 ragam gerak putra dan putri dalam tari *Melinting*. Pada pertemuan kedua ini didapatkan hasil penilaian tes praktik dan non tes. Skor rata-rata secara keseluruhan untuk instrumen tes praktik individu mendapatkan skor 4 dengan persentase 80% termasuk kriteria baik. Pengamatan tes praktik individu berdasarkan aspek *wiraga* dengan rata-rata skor 4 dengan persentase 80% termasuk dalam kriteria baik. Pengamatan tes praktik individu berdasarkan aspek *wirasa* dengan rata-rata skor 4 dengan persentase 80% termasuk dalam kriteria baik.

Skor rata-rata secara keseluruhan untuk pengamatan non tes pada aktivitas siswi mendapatkan skor 4.3 dengan persentase 87% termasuk kriteria baik sekali. Pengamatan non tes pada aktivitas siswi berdasarkan aspek *Visual Activities* dengan rata-rata skor 4 dengan persentase 80% termasuk dalam kriteria baik. Berdasarkan aspek *Listening Activities* dengan rata-rata skor 5 dengan persentase 100% termasuk

dalam kriteria baik sekali.

Berdasarkan aspek *Motor Activities* dengan rata-rata skor 4 dengan persentase 80% termasuk dalam kriteria baik. Selanjutnya penilaian penggunaan metode demonstrasi dengan 4 aspek yaitu persiapan, pembukaan, pelaksanaan dan mengakhiri. Apabila keempat aspek dilaksanakan semua maka pada tabel yang disediakan diisi dengan *ceklis*.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari selasa tanggal 12 November 2013 pukul 14.00-16.00 WIB di ruang kelas seni budaya SMA Negeri 10 Bandar Lampung dengan melanjutkan gerakan yang telah dipelajari pada pertemuan kedua. Hari ketiga sebelum memulai latihan siswi-siswi melakukan pemanasan dan olah tubuh dengan tujuan agar otot-otot tubuh siap dan tidak kaget dalam menerima gerak-gerak dalam materi tarian yang akan diajarkan dengan posisi zigzag agar siswi lebih leluasa dan bebas bergerak. Ragam gerak yang diajarkan pada pertemuan ketiga adalah 4 ragam gerak putra pada tari *Melinting* yaitu *Suali, Lapah Ayun, Kenui Melayang* dan *Nyiduk*. Kemudian 4 ragam gerak putri pada tari *Melinting* yaitu *Melayang, Injak Lado, Timbangan* dan *Injak Lado*. Setelah siswi mempraktikkan gerak yang didemonstrasikan oleh peneliti selanjutnya peneliti melakukan penilaian terhadap 4 ragam gerak putra dan putri dalam tari *Melinting*.

Pada pertemuan ketiga ini didapatkan hasil penilaian tes praktik dan non tes. Skor rata-rata secara keseluruhan untuk instrumen tes praktik individu mendapatkan skor 4 dengan persentase 80% termasuk kriteria

baik. Pengamatan tes praktik individu berdasarkan aspek *wiraga* termasuk dalam kriteria baik dengan rata-rata skor 4 dengan persentase 80%. Pengamatan tes praktik individu berdasarkan aspek *wirasa* termasuk dalam kriteria baik dengan rata-rata skor 4 dengan persentase 80%. Skor rata-rata secara keseluruhan untuk pengamatan non tes pada aktivitas siswi mendapatkan skor 4.7 dengan persentase 93% termasuk kriteria baik sekali. Pada aktivitas siswi berdasarkan aspek *Visual Activities* dengan rata-rata skor 5 dengan persentase 100% termasuk dalam kriteria baik sekali. Berdasarkan aspek *Listening Activities* dengan rata-rata skor 5 dengan persentase 100% termasuk dalam kriteria baik sekali. Berdasarkan aspek *Motor Activities* dengan rata-rata skor 4 dengan persentase 80% termasuk dalam kriteria baik. Selanjutnya penilaian penggunaan metode demonstrasi dengan 4 aspek yaitu persiapan, pembukaan, pelaksanaan dan mengakhiri. Apabila keempat aspek dilaksanakan semua maka pada tabel yang disediakan diisi dengan *ceklis*.

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilakukan pada hari kamis tanggal 14 November 2013 pukul 14.00-16.00 WIB di ruang kelas seni budaya SMA Negeri 10 Bandar Lampung dengan dengan melanjutkan gerakan yang telah dipelajari pada pertemuan ketiga. Hari keempat sebelum memulai latihan siswi-siswi melakukan pemanasan dan olah tubuh dengan tujuan agar otot-otot tubuh siap dan tidak kaget dalam menerima gerak-gerak dalam materi tarian yang akan diajarkan dengan posisi zigzag agar

siswi leluasa dan bebas bergerak. Ragam gerak yang diajarkan pada pertemuan ketiga adalah 4 ragam gerak putra pada tari *Melinting* yaitu *Niti Batang*, *Salaman* dan *Balik Palo*. Kemudian 4 ragam gerak putri pada tari *Melinting* yaitu *Ngiaw Bias*, *Injak Lado*, *Ngiaw Bias*, dan *Injak Tai Manuk*. Setelah siswi mempraktikkan gerak yang didemonstrasikan oleh peneliti selanjutnya peneliti melakukan penilaian terhadap 4 ragam gerak putra dan putri dalam tari *Melinting*.

Pada pertemuan keempat ini didapatkan hasil penilaian tes praktik dan non tes Skor rata-rata secara keseluruhan untuk instrumen tes praktik individu mendapatkan skor 4 dengan persentase 80% termasuk kriteria baik. Pengamatan tes praktik individu berdasarkan aspek *wiraga* dengan rata-rata skor 4 dengan persentase 80% termasuk dalam kriteria baik. Pengamatan tes praktik individu berdasarkan aspek *wirasa* dengan rata-rata skor 4 dengan persentase 80% termasuk dalam kriteria baik.

Skor rata-rata secara keseluruhan untuk pengamatan non tes pada aktivitas siswi mendapatkan skor 4.7 dengan persentase 93% termasuk kriteria baik sekali. Pengamatan non tes pada aktivitas siswi berdasarkan aspek *Visual Activities* dengan rata-rata skor 5 dengan persentase 100% termasuk dalam kriteria baik sekali. Berdasarkan aspek *Listening Activities* dengan rata-rata skor 5 dengan persentase 100% termasuk dalam kriteria baik sekali. Berdasarkan aspek *Motor Activities* dengan rata-rata skor 4 dengan persentase 80% termasuk dalam kriteria baik. Selanjutnya penilaian

penggunaan metode demonstrasi dengan 4 aspek yaitu persiapan, pembukaan, pelaksanaan dan mengakhiri. Apabila keempat aspek dilaksanakan semua maka pada tabel yang disediakan diisi dengan *ceklis*. Pada akhir pertemuan siswi dikenalkan dengan musik tari *Melinting* untuk dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

5. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilakukan pada hari jumat tanggal 15 November 2013 pukul 11.00-13.00 WIB di ruang kelas seni budaya SMA Negeri 10 Bandar Lampung dengan materi pengulangan gerak dari ragam awal sampai akhir dengan menggunakan hitungan dan musik bagian awal. Hari kelima sebelum memulai latihan siswi-siswi melakukan pemanasan dan olah tubuh dengan tujuan agar otot-otot tubuh siap dan tidak kaget dalam menerima gerak-gerak dalam materi tarian yang akan diajarkan dengan posisi zigzag agar siswi lebih leluasa dan bebas bergerak.

Ragam gerak yang dipelajari telah selesai, sehingga pertemuan kelima hanya pengulangan gerak dari awal sampai akhir menggunakan hitungan dan musik bagian awal. Setelah siswi memeragakan seluruh rangkaian ragam gerak dengan menggunakan hitungan dan musik bagian awal selanjutnya peneliti melakukan penilaian.

Pada pertemuan kelima ini didapatkan hasil penilaian tes praktik dan non tes. Skor rata-rata secara keseluruhan untuk instrumen tes praktik individu mendapatkan skor 4 dengan persentase 80% termasuk kriteria baik. Pengamatan tes praktik

individu berdasarkan aspek *wiraga* dengan rata-rata skor 4 dengan persentase 80% termasuk dalam kriteria baik. Pengamatan tes praktik individu berdasarkan aspek *wirasa* dengan rata-rata skor 4 dengan persentase 80% termasuk dalam kriteria baik. Pengamatan tes praktik individu berdasarkan aspek *wirama* dengan rata-rata skor 4 dengan persentase 80% termasuk dalam kriteria baik.

Skor rata-rata secara keseluruhan untuk pengamatan non tes pada aktivitas siswi mendapatkan skor 4.3 dengan persentase 87% termasuk kriteria baik sekali. Pengamatan non tes pada aktivitas siswi berdasarkan aspek *Visual Activities* dengan rata-rata skor 4 dengan persentase 80% termasuk dalam kriteria baik.

Berdasarkan aspek *Listening Activities* dengan rata-rata skor 5 dengan persentase 100% termasuk dalam kriteria baik sekali.

Berdasarkan aspek *Motor Activities* dengan rata-rata skor 4 dengan persentase 80% termasuk dalam kriteria baik. Selanjutnya penilaian penggunaan metode demonstrasi dengan 4 aspek yaitu persiapan, pembukaan, pelaksanaan dan mengakhiri. Apabila keempat aspek dilaksanakan semua maka pada tabel yang disediakan diisi dengan *ceklis*.

6. Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dilakukan pada hari selasa tanggal 26 November 2013 pukul 14.00-16.00 WIB di ruang kelas seni budaya SMA Negeri 10 Bandar Lampung dengan materi pengulangan gerak dari ragam awal sampai akhir dengan menggunakan musik bagian awal sampai bagian tengah musik. Hari keenam sebelum memulai latihan siswi-siswi melakukan pemanasan dan olah

tubuh dengan tujuan agar otot-otot tubuh siap dan tidak kaget dalam menerima gerak-gerak dalam materi tarian yang akan diajarkan dengan posisi zigzag agar siswi lebih leluasa dan bebas bergerak.

Ragam gerak yang dipelajari hanya pengulangan gerak dari awal sampai akhir menggunakan musik bagian awal sampai bagian tengah musik. Setelah siswi memeragakan seluruh rangkaian ragam gerak dengan menggunakan musik bagian awal sampai bagian tengah musik selanjutnya peneliti melakukan penilaian.

Pada pertemuan keenam ini didapatkan hasil penilaian tes praktik dan non tes. Skor rata-rata secara keseluruhan untuk instrumen tes praktik individu mendapatkan skor 4 dengan persentase 80% termasuk kriteria baik. Pengamatan tes praktik individu berdasarkan aspek *wiraga* dengan rata-rata skor 4 dengan persentase 80% termasuk dalam kriteria baik. Pengamatan tes praktik individu berdasarkan aspek *wirasa* dengan rata-rata skor 4 dengan persentase 80% termasuk dalam kriteria baik. Pengamatan tes praktik individu berdasarkan aspek *wirama* dengan rata-rata skor 4 dengan persentase 80% termasuk dalam kriteria baik.

Skor rata-rata secara keseluruhan untuk pengamatan non tes pada aktivitas siswi mendapatkan skor 4,7 dengan persentase 93% termasuk kriteria baik sekali. Pengamatan non tes pada aktivitas siswi berdasarkan aspek *Visual Activities* dengan rata-rata skor 5 dengan persentase 100% termasuk dalam kriteria baik sekali. Berdasarkan aspek *Listening Activities* dengan rata-rata skor 5 dengan persentase 100% termasuk

dalam kriteria baik sekali.

Berdasarkan aspek *Motor Activities* dengan rata-rata skor 4 dengan persentase 80% termasuk dalam kriteria baik. Selanjutnya penilaian penggunaan metode demonstrasi dengan 4 aspek yaitu persiapan, pembukaan, pelaksanaan dan mengakhiri. Apabila keempat aspek dilaksanakan semua maka pada tabel yang disediakan diisi dengan *ceklis*.

7. Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh dilakukan pada hari Kamis tanggal 28 November 2013 pukul 14.00-16.00 WIB di ruang kelas seni budaya SMA Negeri 10 Bandar Lampung dengan materi penyelesaian ragam gerak dengan menggunakan musik dari awal sampai akhir tarian. Hari ketujuh sebelum memulai latihan siswi-siswi melakukan pemanasan dan olah tubuh dengan tujuan agar otot-otot tubuh siap dan tidak kaget dalam menerima gerak-gerak dalam materi tarian yang akan diajarkan dengan posisi zigzag agar siswi lebih leluasa dan bebas bergerak. Ragam gerak yang dipelajari hanya penyelesaian ragam gerak tari *Melinting* menggunakan musik dari awal sampai akhir. Setelah siswi memeragakan seluruh rangkaian ragam gerak dengan menggunakan musik dari awal tarian sampai akhir tarian peneliti melakukan penilaian. Pada pertemuan ketujuh ini didapatkan hasil penilaian tes praktik dan non tes. Skor rata-rata secara keseluruhan untuk instrumen tes praktik individu mendapatkan skor 3,7 dengan persentase 73% termasuk kriteria cukup. Pengamatan tes praktik individu berdasarkan aspek *wiraga* dengan rata-rata skor 4 dengan persentase 80% termasuk dalam kriteria baik. Pengamatan tes

praktik individu berdasarkan aspek *wirasa* dengan rata-rata skor 3 dengan persentase 60% termasuk dalam kriteria cukup. Pengamatan tes praktik individu berdasarkan aspek *wirama* dengan rata-rata skor 4 dengan persentase 80% termasuk dalam kriteria baik.

Skor rata-rata secara keseluruhan untuk pengamatan non tes pada aktivitas siswi mendapatkan skor 4,7 dengan persentase 93% termasuk kriteria baik sekali. Pengamatan non tes pada aktivitas siswi berdasarkan aspek *Visual Activities* dengan rata-rata skor 5 dengan persentase 100% termasuk dalam kriteria baik sekali. Berdasarkan aspek *Listening Activities* dengan rata-rata skor 5 dengan persentase 100% termasuk dalam kriteria baik sekali.

Berdasarkan aspek *Motor Activities* dengan rata-rata skor 4 dengan persentase 80% termasuk dalam kriteria baik. Selanjutnya penilaian penggunaan metode demonstrasi dengan 4 aspek yaitu persiapan, pembukaan, pelaksanaan dan mengakhiri. Apabila keempat aspek dilaksanakan semua maka pada tabel yang disediakan diisi dengan *ceklis*. Pada akhir pertemuan diinformasikan bahwa pertemuan ketujuh merupakan pertemuan terakhir untuk latihan dan pertemuan kedelapan merupakan ujian atau tes praktik siswi untuk tari *Melinting* yang telah dipelajari selama 7 kali pertemuan.

8. Pertemuan Kedelapan (Evaluasi)

Pertemuan kedelapan dilakukan pada hari jumat tanggal 29 November 2013 pukul 11.00 WIB di ruang kelas seni budaya SMA Negeri 10 Bandar Lampung dengan materi ujian praktik individu (evaluasi).

Hari kedelapan sebelum memulai ujian siswi-siswi melakukan pemanasan dan olah tubuh dengan tujuan agar otot-otot tubuh siap dan tidak kaget dalam bergerak dengan posisi zigzag agar siswi lebih leluasa dan bebas bergerak.

Hari kedelapan siswi tampak siap melakukan ujian praktik individu. Siswi dipanggil satu persatu untuk ragam gerak putra maupun putri. Setelah semua siswi maju melaksanakan ujian praktik individu peneliti melakukan penilaian. Pada pertemuan kedelapan ini didapatkan hasil penilaian tes praktik. Skor rata-rata secara keseluruhan untuk instrumen tes praktik individu mendapatkan skor 4 dengan persentase 80% termasuk kriteria baik. Pengamatan tes praktik individu berdasarkan aspek *wiraga* dengan rata-rata skor 4 dengan persentase 80% termasuk dalam kriteria baik. Pengamatan tes praktik individu berdasarkan aspek *wirasa* dengan rata-rata skor 4 dengan persentase 80% termasuk dalam kriteria baik. Pengamatan tes praktik individu berdasarkan aspek *wirama* dengan rata-rata skor 4 dengan persentase 80% termasuk dalam kriteria baik.

Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru dilakukan pada saat awal pembelajaran berlangsung hingga pembelajaran selesai pada setiap pertemuannya, dalam mengamati aktivitas guru dalam mengajar pada kegiatan ekstrakurikuler tari dibutuhkan instrumen penilaian aktivitas guru kemudian kolom-kolom pada instrumen diberi *check list* sebagai tanda bahwa instrumen ini telah dilaksanakan dengan baik dan tertib. lembar pengamatan aktivitas guru

pada setiap pertemuan dalam pembelajaran tari *Melinting* menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler yang diamati langsung oleh Sri Sumartiselaku penanggung jawab ekstrakurikuler tari dapat diketahui bahwa pembelajaran tari *Melinting* menggunakan metode demonstrasi telah dilakukan dengan baik dalam setiap pertemuannya, pada setiap pertemuan guru telah melakukan 8 aspek yaitu kemampuan membuka pelajaran, sikap guru dalam proses pembelajaran, penguasaan bahan belajar (materi pelajaran), kegiatan belajar mengajar, kemampuan menggunakan metode demonstrasi, evaluasi pembelajaran, kemampuan menutu kegiatan pembelajaran dan tindak lanjut.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis deskriptif kualitatif, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari *Melinting* menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi memiliki panduan pada saat kegiatan berlangsung yaitu melalui empat aspek, persiapan, pembukaan, pelaksanaan, dan mengakhiri. Proses pembelajaran tari *Melinting* terlebih dahulu dijelaskan hal yang harus dicapai pada setiap pertemuan, kemudian guru mengatur posisi siswi dalam kelas, selanjutnya diawali dengan guru mendemonstrasikan ragam gerak tari di depan kelas dan siswi

memerhatikan dengan baik serta fokus kemudian siswi mempraktikkan ragam gerak yang telah dicontohkan. Metode demonstrasi diterapkan pada pembelajaran tari *Melinting* dari pertemuan awal hingga pertemuan akhir. Metode demonstrasi merupakan metode yang tepat pada pembelajaran tari *Melinting*.

2. Hasil pembelajaran tari *Melinting* menggunakan metode demonstrasi menunjukkan bahwa siswi sudah mampu memeragakan tari *Melinting* dengan kriteria baik sesuai penilaian yang diberikan melalui tiga aspek yaitu *wiraga*, *wirasa*, dan *wirama* dalam menari dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. Akumulasi penilaian dari ketiga aspek tersebut mendapatkan skor 4 dengan persentase 80% yang termasuk dalam kriteria baik . Berdasarkan aspek *Wiraga* pengamatan tes praktik individu dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir jika diakumulasikan maka nilai yang diperoleh adalah 4 dengan persentase 80% yang termasuk dalam kriteria baik. Berdasarkan aspek *Wirasa* pengamatan tes praktik individu dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir jika diakumulasikan maka nilai yang diperoleh adalah 4 dengan persentase 80% yang termasuk dalam kriteria baik. Berdasarkan aspek *Wirama* pengamatan tes praktik individu dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir jika diakumulasikan maka total nilai yang diperoleh adalah 4 dengan persentase 80%

yang termasuk dalam kriteria baik. Sehingga rata-rata dari ketiga penilaian tersebut adalah 4 dengan persentase 80% yang termasuk dalam kriteria baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat disarankan:

1. Bagi guru seni budaya dan peneliti selanjutnya agar dapat mempertahankan penggunaan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran tari di SMA Negeri 10 Bandar Lampung karena metode ini merupakan metode yang efektif untuk memeragakan pembelajaran gerak tari.
2. Siswi hendaknya memakai baju praktik agar bergerak dapat lebih leluasa dibandingkan dengan memakai baju seragam sekolah.
3. Bagi siswi laki-laki hendaknya dapat berpartisipasi dalam kelas ekstrakurikuler tari untuk dapat melakukan pembelajaran gerak tari, karena peminat ekstrakurikuler tari cenderung hanya siswa perempuan.
4. Pembelajaran tari tradisional lebih diutamakan dan perlunya mengatur jadwal latihan dengan sebijaksana mungkin.
5. Perlu penambahan sarana dan sarana untuk kegiatan tari khususnya tari tradisional yang mendukung proses pembelajaran sehingga dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Pendidikan RI. 2008. *Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992*. (online), (<http://kementerianpendidikan.ac.id/SK/dirjendikdasmen>, diakses 22 Oktober 2013)
- Novrinda, Djuwita, Titik Nurhayati. 2004. *Diskripsi Tari Melinting*. UPTD Taman Budaya Provinsi Lampung: Dinas Pendidikan Provinsi Lampung.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta. BPFE.
- Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.